



Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Analisis SWOT dan Solusi Strategi Pembelajaran di MTs Al-Fathimiyah Karawang

Learning Islamic Cultural History: SWOT Analysis and Learning Strategy Solutions at MTs Al-Fathimiyah Karawang

Zahrani Khoirunnazwa¹, Afiyatun Kholifah²

E-mail Korespondensi : zahraniKhoirunnazwa@gmail.com

Universitas Singa Perbangsa Karawang, West Java, Indonesia

Info Article

| Submitted: 8 June 2026 | Revised: 28 June 2026 | Accepted: 2 July 2026

| Published: 2 July 2026

How to Cited: Zahrani Khoirunnazwa, etc., "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Analisis SWOT dan Solusi Strategi Pembelajaran di MTs Al-Fathimiyah Karawang", *Noor: Journal of Islamic Studies*, Vol. 2, No. 2, 2026, P. 108-126.

ABSTRACT

Islamic Cultural History (Sejarah Kebudayaan Islam/SKI) learning plays an important role in developing students' understanding of Islamic history, character, and Islamic values. However, the implementation of SKI learning in Islamic junior high schools (madrasahs) still faces several challenges, including the dominant use of lecture-based teaching methods, low student participation, and differences in students' learning abilities. These conditions were also identified in the seventh-grade SKI learning process at MTs Al-Fathimiyah Karawang. Therefore, an analysis is needed to identify the factors affecting the effectiveness of the learning process and to formulate appropriate improvement strategies. This study aims to analyze the implementation of SKI learning at MTs Al-Fathimiyah Karawang using the SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) analysis approach and to formulate learning strategies to improve instructional quality. This study employed a descriptive qualitative research method. Data were collected through observations, interviews, and documentation and analyzed using SWOT analysis. The findings indicate that the Islamic boarding school environment and the school's religious culture constitute the primary strengths supporting the implementation of SKI learning. Meanwhile, the predominant use of lecture methods and differences in students' learning abilities remain significant weaknesses and challenges. The availability of Smart TV facilities provides opportunities to integrate technology-based learning media into classroom instruction. Based on the SWOT analysis, collaborative learning combined with technology-assisted instructional media is considered an effective strategy for improving students' participation, motivation, understanding, and engagement in SKI learning. Therefore, SWOT analysis can serve as a strategic basis for developing more effective, innovative, and student-centered learning in Islamic Cultural History education.

Keywords: Islamic Cultural History Learning, SWOT Analysis, Collaborative Learning, Islamic Education, MTs Al-Fathimiyah

ABSTRAK

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman sejarah Islam, karakter, serta nilai-nilai keislaman peserta didik. Namun, pelaksanaan pembelajaran SKI di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, rendahnya partisipasi siswa, serta perbedaan kemampuan belajar peserta didik. Kondisi tersebut juga ditemukan pada pembelajaran SKI kelas VII di MTs Al-Fathimiyah Karawang sehingga diperlukan analisis yang mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran SKI di kelas VII MTs Al-Fathimiyah Karawang menggunakan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) serta merumuskan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan madrasah berbasis pesantren dan budaya religius menjadi kekuatan utama dalam mendukung pembelajaran SKI. Sementara itu, penggunaan metode ceramah yang masih dominan serta perbedaan

kemampuan belajar siswa menjadi kelemahan dan tantangan yang perlu diatasi. Ketersediaan fasilitas Smart TV memberikan peluang untuk mengembangkan pembelajaran berbasis media yang lebih interaktif. Berdasarkan hasil analisis, strategi pembelajaran kolaboratif yang dipadukan dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dinilai mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, pemahaman, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran SKI. Oleh karena itu, analisis SWOT dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di madrasah.

Kata Kunci: *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Analisis SWOT, Pembelajaran Kolaboratif, Pendidikan Islam, MTs Al-Fathimiyah*

Pendahuluan

Perkembangan era modern membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan (Kholifah et al., 2025). Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan untuk terus beradaptasi agar mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang baik, tetapi juga karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Dalam Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap, akhlak, dan kemampuan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam Pendidikan Agama Islam adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran ini membahas berbagai peristiwa, tokoh, serta perkembangan peradaban Islam dari masa ke masa (Susanti, 2025). Melalui pembelajaran SKI, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami fakta-fakta sejarah, tetapi juga mampu mengambil nilai dan hikmah yang terkandung di dalamnya sebagai pedoman dalam kehidupan. Pembelajaran SKI memiliki peran yang cukup penting dalam membentuk pemahaman keislaman peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Fachrudin, 2023). Strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan bermakna sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Lebih lanjut, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup yang mencakup sejarah perkembangan Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW, Khulafaur Rasyidin, dinasti-dinasti Islam, hingga perkembangan peradaban Islam di berbagai belahan dunia. Mata pelajaran ini tidak hanya mempelajari kronologi berbagai peristiwa sejarah, tetapi juga mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan, serta kontribusi tokoh-tokoh Islam terhadap kemajuan peradaban manusia. Oleh karena itu, pembelajaran SKI tidak hanya berorientasi pada penyampaian fakta sejarah, tetapi juga bertujuan menanamkan nilai-nilai

keislaman, keteladanan, serta membangun kesadaran historis peserta didik agar mampu mengambil hikmah dari berbagai peristiwa sejarah Islam (Fachrudin, 2023; Susanti, 2025).

Fachrudin (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran SKI seharusnya tidak hanya menekankan pada kemampuan menghafal nama tokoh, tempat, maupun tahun terjadinya suatu peristiwa sejarah, tetapi harus mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami makna dan nilai yang terkandung di dalam setiap peristiwa sejarah. Sejarah Islam dipandang sebagai sumber pembelajaran yang dapat memberikan inspirasi, membangun karakter, serta menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Sejalan dengan hal tersebut, Susanti (2025) menyatakan bahwa pembelajaran SKI memiliki fungsi untuk membentuk cara pandang peserta didik terhadap sejarah Islam sebagai sumber nilai yang mampu memperkuat keimanan, membentuk akhlak mulia, serta meningkatkan rasa tanggung jawab sebagai generasi penerus umat Islam.

Dalam implementasinya di madrasah, mata pelajaran SKI merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum Pendidikan Agama Islam. SKI diajarkan secara berjenjang mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), hingga Madrasah Aliyah (MA) dengan materi yang disesuaikan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, pembelajaran SKI diarahkan agar peserta didik mampu memahami perkembangan sejarah Islam, mengenal tokoh-tokoh Islam, serta meneladani nilai-nilai perjuangan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari Susanti (2025). Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran diharapkan lebih berpusat pada peserta didik melalui kegiatan yang mendorong kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan komunikatif sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengonstruksi pemahamannya sendiri terhadap materi yang dipelajari (Kafi & Nugraha, 2024).

Keberhasilan pembelajaran SKI tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan materi yang diajarkan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru memiliki peran sebagai fasilitator yang bertugas menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif memungkinkan peserta didik untuk berdiskusi, menganalisis peristiwa sejarah, mengemukakan pendapat, serta menghubungkan materi sejarah dengan fenomena kehidupan saat ini. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi menjadi proses yang mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung (Alimasdar & Maksu, 2025; Sakinah et al., 2025).

Pembelajaran SKI yang dilaksanakan secara efektif memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dari aspek kognitif, peserta didik memperoleh pemahaman mengenai perjalanan sejarah Islam, perkembangan peradaban, serta kontribusi umat Islam dalam bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan dunia. Dari aspek afektif, pembelajaran SKI berperan dalam menanamkan nilai-nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, serta semangat meneladani akhlak para tokoh Islam. Sementara itu, dari aspek psikomotorik, peserta didik didorong untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan kontekstual (Fauzan, 2025; Triyono & Mediawati, 2023).

Selain membentuk karakter, pembelajaran SKI juga memiliki kontribusi dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Penggunaan bahan ajar yang kontekstual, media pembelajaran yang inovatif, serta strategi pembelajaran yang bervariasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Penelitian mengenai pengembangan bahan ajar SKI menunjukkan bahwa penyajian materi yang dikaitkan dengan kondisi kehidupan peserta didik dapat meningkatkan partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu terus melakukan inovasi dalam mengembangkan strategi, metode, maupun media pembelajaran agar tujuan pembelajaran SKI dapat tercapai secara optimal (Imran et al., 2025; Maryam et al., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dari berbagai perspektif. Arlina et al. (2023) menjelaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran SKI. Melalui strategi tersebut, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses menemukan konsep, menganalisis permasalahan, serta mengemukakan pendapat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih menghadapi berbagai kendala, seperti dominasi metode ceramah, luasnya cakupan materi, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kecenderungan peserta didik menghafal fakta sejarah tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya. Menurutnya, pembelajaran SKI seharusnya diarahkan pada proses internalisasi nilai-nilai sejarah Islam sehingga peserta didik mampu menjadikan setiap peristiwa sejarah sebagai sumber pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari (Nurmawati, 2024).

Selanjutnya, Susanti (2025) mengemukakan bahwa keberhasilan pembelajaran SKI tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi guru, tetapi juga ditentukan oleh kualitas bahan ajar, kesesuaian kurikulum, serta strategi pembelajaran yang digunakan. Bahan ajar yang disusun secara kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat pemahaman konsep, serta membantu peserta didik menghubungkan materi sejarah dengan realitas kehidupan.

Hasil penelitian Imran et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal ke dalam materi pembelajaran menjadikan peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep sejarah Islam karena materi yang dipelajari memiliki keterkaitan dengan lingkungan sosial dan budaya yang mereka kenal.

Sementara itu, Isamuddin et al. (2021) menjelaskan bahwa analisis SWOT merupakan salah satu pendekatan strategis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu lembaga pendidikan. Hasil analisis tersebut dapat dijadikan dasar dalam menyusun strategi pengembangan yang lebih efektif karena mempertimbangkan kondisi internal maupun eksternal yang memengaruhi proses pendidikan.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada implementasi strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, efektivitas model pembelajaran, maupun implementasi kurikulum dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis proses pembelajaran SKI menggunakan pendekatan Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT) sebagai dasar dalam merumuskan strategi pembelajaran pada tingkat Madrasah Tsanawiyah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pembelajaran SKI di MTs Al-Fathimiyah Karawang melalui pendekatan SWOT sehingga diperoleh strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi internal maupun eksternal madrasah.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran SKI memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan dan karakter peserta didik, implementasinya di berbagai madrasah masih menghadapi berbagai tantangan. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sering kali menyebabkan siswa menjadi kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya minat belajar dan keterlibatan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Fenomena serupa juga ditemukan pada pembelajaran SKI kelas VII di MTs Al-Fathimiyah Karawang berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Oleh karena

itu, diperlukan identifikasi terhadap berbagai faktor yang memengaruhi proses pembelajaran agar dapat ditemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SKI (Arlina et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran SKI di kelas VII MTs Al-Fathimiyah Karawang melalui pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats). Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi proses pembelajaran sehingga dapat dirumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan madrasah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus rekomendasi bagi guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VII MTs Al-Fathimiyah Karawang. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kondisi pembelajaran, faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di MTs Al-Fathimiyah yang berlokasi di Pinayungan, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran SKI di kelas, interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran, serta situasi belajar yang berlangsung selama kegiatan pembelajaran. Sementara itu, wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran SKI untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi berbagai temuan yang berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam pembelajaran SKI. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam merumuskan solusi strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di MTs Al-Fathimiyah Karawang.

Hasil dan pembahasan

A. Profil Sekolah MTs Al-Fathimiyah

MTs Al-Fathimiyah merupakan salah satu madrasah swasta yang terakreditasi A dan berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-

Fathimiyah. Madrasah ini berlokasi di Desa Pinayungan, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Sebagai lembaga pendidikan yang terintegrasi dengan sistem pesantren, MTs Al-Fathimiyah tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman.

MTs Al-Fathimiyah menyediakan program pendidikan bagi siswa mukim maupun nonmukim. Jumlah peserta didik di madrasah ini berkisar antara 20–30 siswa dengan enam rombongan belajar. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, siswa laki-laki dan perempuan ditempatkan pada kelas yang terpisah sebagai upaya menjaga adab serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dari segi sarana dan prasarana, madrasah ini didukung oleh berbagai fasilitas yang menunjang proses pembelajaran, seperti ruang kelas, perpustakaan, sarana ibadah, auditorium, kantin, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, serta akses internet. Selain itu, budaya religius menjadi salah satu ciri khas MTs Al-Fathimiyah yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti salat dhuha, nasihat keagamaan, pembiasaan salat qabliyah dan ba'diyah, serta doa bersama. Berbagai kegiatan tersebut menjadi bagian dari upaya madrasah dalam membentuk karakter religius peserta didik (Triyono & Mediawati, 2023).

B. Analisis SWOT dalam Pembelajaran SKI di Mts Al-Fathimiyah Karawang

1. Strengths (Kekuatan)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), salah satu kekuatan utama pembelajaran SKI di MTs Al-Fathimiyah Karawang adalah lingkungan pendidikan yang berbasis pesantren. Sebagian besar peserta didik memiliki latar belakang keislaman yang cukup baik karena berasal dari keluarga santri maupun tinggal di lingkungan pesantren. Kondisi tersebut memberikan keuntungan tersendiri dalam proses pembelajaran karena peserta didik telah terbiasa dengan berbagai aktivitas keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an, mengikuti kajian keislaman, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan tersebut menjadi modal awal yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam, terutama ketika mempelajari kisah perjuangan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, maupun perkembangan peradaban Islam pada berbagai periode sejarah.

Lingkungan pesantren juga membentuk budaya belajar yang religius sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara akademik, tetapi juga dibiasakan untuk mengamalkan nilai-nilai Islam

dalam kehidupan sehari-hari. Budaya religius tersebut terlihat dari pelaksanaan salat dhuha berjamaah, pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, salat berjamaah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di madrasah. Kondisi ini mendukung pembelajaran SKI karena materi yang dipelajari tidak hanya dipahami sebagai peristiwa sejarah, tetapi juga dihubungkan dengan praktik kehidupan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Fauzan, 2025; Triyono & Mediawati, 2023).

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru lebih mudah mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami peserta didik. Misalnya, ketika membahas perjuangan Rasulullah SAW dalam menyebarkan ajaran Islam, guru dapat menghubungkannya dengan pentingnya sikap sabar, disiplin, tanggung jawab, serta semangat menuntut ilmu yang telah menjadi budaya di lingkungan pesantren. Keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata tersebut membantu peserta didik memahami makna setiap peristiwa sejarah, bukan sekadar menghafal nama tokoh maupun kronologi kejadian. Dengan demikian, pembelajaran SKI tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif melalui internalisasi nilai-nilai keteladanan yang terkandung dalam sejarah Islam (Fachrudin, 2023).

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Triyono & Mediawati (2023) yang menjelaskan bahwa lingkungan pesantren memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan. Lingkungan yang kondusif memungkinkan peserta didik lebih mudah mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Selain itu, hasil penelitian (Fauzan, 2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang didukung oleh lingkungan religius mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai sejarah sekaligus memperkuat karakter Islami.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan berbasis pesantren merupakan kekuatan utama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Fathimiyah Karawang. Kekuatan tersebut menjadi modal yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran karena peserta didik telah memiliki dasar pengetahuan keislaman, budaya religius, serta kebiasaan belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran SKI. Oleh karena itu,

guru perlu terus memanfaatkan keunggulan tersebut dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu menghubungkan materi sejarah Islam dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan mampu membentuk karakter Islami secara berkelanjutan.

2. Weaknesses (Kelemahan)

Meskipun MTs Al-Fathimiyah Karawang memiliki lingkungan belajar yang kondusif dan berbasis pesantren, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih menghadapi beberapa kelemahan. Salah satu kelemahan yang paling dominan adalah penggunaan metode ceramah sebagai strategi utama dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru masih berperan sebagai pusat penyampaian informasi (*teacher centered*), sedangkan peserta didik lebih banyak mendengarkan, mencatat, dan menerima penjelasan tanpa memperoleh kesempatan yang cukup untuk berdiskusi maupun mengemukakan pendapat. Kondisi tersebut menyebabkan interaksi antara guru dan peserta didik belum berlangsung secara optimal.

Penggunaan metode ceramah secara terus-menerus berdampak pada rendahnya partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, beberapa peserta didik terlihat kurang fokus ketika guru menjelaskan materi, bahkan terdapat peserta didik yang mengantuk, berbicara dengan teman sebangku, maupun kurang memperhatikan penjelasan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menantang. Padahal, karakteristik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat memungkinkan untuk dikembangkan melalui diskusi, studi kasus, analisis tokoh, permainan edukatif, maupun pemanfaatan media pembelajaran yang lebih variatif.

Selain penggunaan metode pembelajaran yang masih terbatas, variasi media pembelajaran juga belum dimanfaatkan secara maksimal. Meskipun madrasah telah memiliki fasilitas pendukung seperti Smart TV dan akses internet, pemanfaatannya dalam pembelajaran SKI masih belum dilakukan secara optimal. Guru lebih sering menggunakan buku paket dan penjelasan lisan sebagai sumber utama pembelajaran. Akibatnya, materi sejarah yang sebenarnya dapat divisualisasikan melalui video dokumenter, animasi, peta perkembangan Islam, maupun ilustrasi sejarah menjadi kurang menarik bagi peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran cenderung monoton

sehingga motivasi belajar peserta didik belum berkembang secara maksimal (Arsyad et al., 2024).

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Nida & Farhana (2025) yang menjelaskan bahwa metode ceramah memiliki keterbatasan karena komunikasi berlangsung lebih banyak satu arah dari guru kepada peserta didik. Akibatnya, peserta didik cenderung menjadi pasif sehingga kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan memecahkan masalah belum berkembang secara optimal. Hasil penelitian Arlina et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menurunkan keaktifan peserta didik karena mereka hanya berperan sebagai penerima informasi tanpa dilibatkan dalam proses menemukan pengetahuan secara mandiri.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, kelemahan utama pembelajaran SKI di MTs Al-Fathimiyah Karawang terletak pada belum optimalnya penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta masih terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan kontekstual agar peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan strategi pembelajaran yang mampu mengombinasikan metode diskusi, pembelajaran kolaboratif, pemanfaatan media digital, serta kegiatan refleksi sehingga tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat tercapai secara lebih efektif (Arlina et al., 2023; Harahap & Albina, 2025).

3. Opportunities (Peluang)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Al-Fathimiyah Karawang adalah tersedianya berbagai sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, khususnya Smart TV yang telah tersedia di ruang kelas. Keberadaan fasilitas tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah, penggunaan media digital mampu menyajikan materi sejarah secara lebih konkret sehingga peserta didik lebih mudah memahami berbagai peristiwa sejarah Islam.

Pemanfaatan Smart TV memungkinkan guru menampilkan berbagai media pembelajaran, seperti video dokumenter sejarah Islam, animasi

perkembangan peradaban Islam, peta penyebaran dakwah Islam, ilustrasi tokoh-tokoh Islam, hingga kuis interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Penyajian materi secara visual tidak hanya membantu peserta didik memahami urutan peristiwa sejarah, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai kondisi sosial, budaya, dan politik pada masa perkembangan Islam. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru (Arsyad et al., 2024).

Selain pemanfaatan media digital, implementasi Kurikulum Merdeka juga menjadi peluang yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran SKI. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih strategi, metode, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan sekolah. Fleksibilitas tersebut memungkinkan guru mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran SKI tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta kreativitas peserta didik dalam memahami berbagai peristiwa sejarah Islam (Kafi & Nugraha, 2024).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Arsyad et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media audio-visual mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan hasil belajar peserta didik karena materi disampaikan melalui kombinasi unsur gambar, suara, dan visualisasi yang menarik. Hasil penelitian Imran et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis teknologi dan media pembelajaran yang kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta mempermudah mereka memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi salah satu peluang yang sangat potensial untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran SKI di madrasah.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa peluang pembelajaran SKI di MTs Al-Fathimiyah Karawang tidak hanya terletak pada ketersediaan fasilitas Smart TV, tetapi juga pada dukungan implementasi Kurikulum Merdeka, perkembangan teknologi pendidikan, serta tersedianya berbagai sumber belajar digital yang dapat dimanfaatkan oleh guru. Apabila peluang tersebut dimanfaatkan secara

optimal melalui pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, maka proses pembelajaran SKI akan menjadi lebih aktif, menarik, dan bermakna sehingga mampu meningkatkan motivasi maupun hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan (Imran et al., 2025).

4. Threats (Tantangan)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, salah satu tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Al-Fathimiyah Karawang adalah adanya perbedaan kemampuan akademik, minat belajar, serta tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Setiap peserta didik memiliki latar belakang pengalaman belajar, kemampuan berpikir, dan kecepatan memahami materi yang berbeda-beda. Kondisi tersebut menyebabkan guru perlu memberikan perhatian yang lebih agar seluruh peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Apabila strategi pembelajaran yang digunakan tidak mampu mengakomodasi keberagaman tersebut, maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai secara maksimal.

Selain perbedaan kemampuan peserta didik, perkembangan teknologi informasi juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Peserta didik saat ini memiliki akses yang sangat luas terhadap berbagai media digital dan media sosial. Di satu sisi, perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, namun di sisi lain juga berpotensi menurunkan konsentrasi belajar apabila tidak diarahkan dengan baik. Ketertarikan peserta didik terhadap penggunaan gawai dan media sosial sering kali lebih besar dibandingkan minat membaca buku atau mempelajari materi sejarah. Kondisi tersebut menuntut guru untuk mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran agar media digital tidak menjadi penghambat, melainkan menjadi sarana yang mendukung pembelajaran (Kholifah et al., 2025).

Tantangan berikutnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang harus disesuaikan dengan banyaknya cakupan materi Sejarah Kebudayaan Islam. Materi SKI mencakup berbagai peristiwa sejarah, perkembangan peradaban Islam, serta keteladanan tokoh-tokoh Islam yang memerlukan penjelasan secara mendalam. Namun, alokasi waktu pembelajaran yang tersedia sering kali belum memadai untuk membahas seluruh materi secara komprehensif. Akibatnya, guru lebih banyak berfokus pada penyampaian materi pokok sehingga proses refleksi,

diskusi, maupun pendalaman nilai-nilai sejarah belum dapat dilaksanakan secara optimal (Susanti, 2025).

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Arlina et al. (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sementara itu, Harahap & Albina (2025) menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dapat memperbesar kesenjangan hasil belajar karena peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih rendah cenderung mengalami kesulitan memahami materi. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan peserta didik sekaligus memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan pembelajaran SKI di MTs Al-Fathimiyah Karawang tidak hanya berasal dari perbedaan kemampuan belajar peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, keterbatasan waktu pembelajaran, serta tuntutan guru untuk terus beradaptasi dengan perubahan karakteristik peserta didik pada era digital. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang fleksibel, inovatif, dan berpusat pada peserta didik agar berbagai tantangan tersebut dapat diatasi tanpa mengurangi kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Arlina et al., 2023).

C. Solusi Strategi Pembelajaran SKI di MTs Al-Fathimiyah karawang

Berdasarkan hasil analisis SWOT, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Al-Fathimiyah Karawang memiliki berbagai kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Di sisi lain, masih terdapat beberapa kelemahan dan tantangan yang perlu diatasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan kekuatan dan peluang yang dimiliki madrasah sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ditemukan selama proses penelitian. Salah satu strategi yang dinilai sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi madrasah adalah strategi pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*).

Menurut (Faris Anwar et al., 2024), pembelajaran kolaboratif merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui interaksi, diskusi, dan pemecahan masalah secara bersama-sama. Strategi ini tidak hanya

bertujuan meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, kerja sama, serta tanggung jawab peserta didik. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, strategi kolaboratif sangat relevan karena materi yang dipelajari tidak hanya menuntut kemampuan mengingat fakta sejarah, tetapi juga kemampuan menganalisis peristiwa, mengambil hikmah, serta mengaitkan nilai-nilai sejarah Islam dengan kehidupan sehari-hari.

Penerapan strategi pembelajaran kolaboratif dapat diawali dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang heterogen berdasarkan kemampuan akademik peserta didik. Pengelompokan tersebut bertujuan agar peserta didik dapat saling membantu dalam memahami materi, bertukar pendapat, serta menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi, memberikan bimbingan apabila terdapat kesulitan, serta memastikan setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi beralih menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) (Sakinah et al., 2025).

Pada tahap pelaksanaan, setiap kelompok dapat diberikan topik yang berbeda sesuai dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam yang sedang dipelajari, misalnya sejarah dakwah Rasulullah SAW, perkembangan Khulafaur Rasyidin, Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyah, maupun perkembangan Islam di Nusantara. Peserta didik diminta mencari informasi dari berbagai sumber, mendiskusikan hasil temuannya, kemudian menyusun kesimpulan untuk dipresentasikan di depan kelas. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah (Faris Anwar et al., 2024).

Selain penerapan strategi kolaboratif, hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa keberadaan Smart TV merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran SKI (Lianawati, 2024). Guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran digital, seperti video dokumenter sejarah Islam, animasi perkembangan peradaban Islam, peta interaktif penyebaran dakwah Islam, infografis tokoh-tokoh Islam, maupun kuis interaktif berbasis teknologi. Penggunaan media audio-visual mampu membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan (Arsyad et al., 2024) yang menyatakan bahwa media audio-visual mampu meningkatkan perhatian, motivasi, serta hasil belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran juga perlu disertai dengan variasi metode yang mampu menjaga keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat mengombinasikan diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, studi kasus, permainan edukatif (*educational games*), kuis interaktif, maupun kegiatan *ice breaking* pada waktu-waktu tertentu. Variasi metode tersebut bertujuan untuk mengurangi kejenuhan peserta didik, meningkatkan partisipasi aktif, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Dengan pembelajaran yang lebih dinamis, peserta didik diharapkan mampu memahami materi sejarah Islam secara lebih mendalam sekaligus mengembangkan keterampilan sosial melalui interaksi dengan teman sekelas (Maryam et al., 2024).

Evaluasi pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan strategi yang diterapkan. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa tes tertulis, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung selama kegiatan diskusi kelompok. Guru dapat melakukan penilaian terhadap keaktifan peserta didik, kemampuan bekerja sama, keterampilan menyampaikan pendapat, kemampuan memecahkan masalah, serta hasil presentasi kelompok. Pendekatan penilaian yang komprehensif tersebut memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan kemampuan peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Kafi & Nugraha, 2024).

Dengan demikian, strategi pembelajaran kolaboratif yang dipadukan dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi merupakan alternatif yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Fathimiyah Karawang. Strategi tersebut tidak hanya mampu memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki madrasah, tetapi juga menjadi solusi dalam mengatasi kelemahan dan tantangan yang ditemukan berdasarkan hasil analisis SWOT. Penerapan strategi tersebut diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, efektif, dan bermakna sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, serta pembentukan karakter Islami peserta didik (Alimasdar & Maksum, 2025; Imran et al., 2025).

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VII MTs Al-Fathimiyah Karawang memiliki potensi yang cukup baik untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, terutama dalam membentuk pengetahuan, karakter, dan nilai-nilai keislaman peserta didik. Analisis SWOT menunjukkan bahwa pembelajaran SKI memiliki beberapa kekuatan (*strengths*), yaitu lingkungan pendidikan yang berbasis pesantren, budaya religius yang telah

menjadi pembiasaan sehari-hari, serta latar belakang keislaman peserta didik yang mendukung proses pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran SKI yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa kelemahan (*weaknesses*), antara lain masih dominannya penggunaan metode ceramah, kurangnya variasi strategi pembelajaran, serta belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi tersebut menyebabkan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran belum maksimal sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan analisis faktor eksternal, terdapat beberapa peluang (*opportunities*) yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti tersedianya fasilitas Smart TV, perkembangan teknologi pembelajaran, implementasi Kurikulum Merdeka, serta tersedianya berbagai sumber belajar digital yang dapat mendukung proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Namun demikian, pembelajaran juga menghadapi beberapa tantangan (*threats*), di antaranya perbedaan kemampuan belajar peserta didik, perkembangan teknologi yang dapat mengurangi fokus belajar apabila tidak dimanfaatkan secara tepat, serta keterbatasan waktu pembelajaran dibandingkan dengan luasnya materi Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil analisis SWOT tersebut, strategi pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*) dipandang sebagai alternatif yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran SKI di MTs Al-Fathimiyah Karawang. Strategi ini mampu memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki madrasah sekaligus mengurangi kelemahan dan tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Melalui pembelajaran kolaboratif yang dipadukan dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, peserta didik diharapkan lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama, berpikir kritis, serta mampu memahami nilai-nilai sejarah Islam secara lebih mendalam.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, pihak madrasah, maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, guru mata pelajaran SKI disarankan untuk lebih memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta

didik sehingga proses pembelajaran tidak hanya didominasi oleh metode ceramah. Pemanfaatan fasilitas Smart TV dan media pembelajaran berbasis teknologi juga perlu ditingkatkan agar materi dapat disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, madrasah diharapkan terus mendukung peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional yang berkaitan dengan penggunaan media dan strategi pembelajaran inovatif. Bagi peserta didik, keterlibatan aktif dalam kegiatan diskusi, presentasi, dan kerja kelompok perlu terus ditingkatkan agar pembelajaran SKI menjadi lebih bermakna dan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala MTs Al-Fathimiyah Karawang, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta seluruh pihak yang telah memberikan izin, informasi, dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini sehingga penelitian dapat diselesaikan dan memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Daftar Pustaka

- Alim, A. A., Mugirah, Suwarno, & Murniati, N. A. N. (2024). PERENCANAAN STRATEGIS DENGAN ANALISIS SWOT DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4).
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/20746/11290>
- Alimasdar, M. N., & Maksum, M. N. R. (2025). Development of Islamic Cultural History Learning Strategies at MTs Muhammadiyah Sangen. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 6(1), 245–249.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33122/ejeset.v6i1.614>
- Arlina, Tumanggor, N., Hidayah, A., Situmorang, H. B., & Sinaga, M. S. (2023). Implemetnasi Strategi Pembelajaran Inquiry pada Mata Pelajaran SKI. *Journal of Educational Management and Strategy (J E M A S T)*, 02(02), 122–129.
<https://journal.makwafoundation.org/index.php/jemast/article/view/221/90>
- Arsyad, M. F. L., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Ferdiyansyah, A., & Putra, E. C. S. (2024). Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Ceramah Dan Metode Audio-Visual Dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(02), 661–666.

- <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/505/498>
- Fachrudin, Y. (2023). ANALISIS PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 6(1), 51–61. <https://ejournal.ibi.ac.id/jurdir/article/view/458>
- Faris Anwar, Salsabila Faruza, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Collaborative Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 165–175. <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i2.218>
- Fauzan, T. S. (2025). Multicultural Islamic Cultural History Learning Strategies in Strengthening Religious Tolerance at Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta. *Aimmah: Social Sciences Journal*, 1(4), 105–109. <https://aimmah.kjii.org/index.php/i/article/view/22/20>
- Harahap, I. I., & Albina, M. (2025). Analisis efektivitas penerapan metode ceramah sebagai strategi pembelajaran di dalam kelas. *AZKIYA: JURNAL ILMIAH PENGKAJIAN DAN PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM*, 8(1), 62–75. <https://ejurnal.unikarta.ac.id/azkiya/article/view/1722/1410>
- Imran, R., Muhaemin, Pamessangi, A. A., & Rani, H. (2025). Development of Islamic Cultural History Teaching Module Based on Local Wisdom for Students of Madrasah Tsanawiyah. *Educational Journal of Learning Technology*, 2(2), 154–163. <https://edutekjournal.com/contents/article/download/43/45>
- Isamuddin, I., Faisal, F., Maisah, M., Hakim, L., & Us, K. A. (2021). Implementasi analisis swot pada manajemen strategik dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah nurul islam muara bungo. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2>
- Kafi, M. K., & Nugraha, M. S. (2024). Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Kurikulum Merdeka. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(2), 1077–1087. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.983>
- Kholifah, A., Aulia, A., Ramadhan, A. F., & Rahmawati, A. (2025). PENDIDIKAN GLOBAL DAN TANTANGANNYA DI ERA MODERN. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 383–393. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jipm.v3i6.1667>
- Kuswara, M. A., & Putri, G. A. (2025). Implementasi analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Marwat Lemahabang. *JOURNAL OF EDUCATIONAL ADMINISTRATION AND LEADERSHIP Volume*, 5(3), 177–184. <https://doi.org/10.24036/jeal.v5i3>
- Lianawati, E. (2024). ACTIVE LEARNING METHODS IN THE SUBJECT OF ISLAMIC CULTURAL HISTORY (SKI) FOR GRADE VII AT MA ' ARIF NU 1 KEMRANJEN ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL (MTS). *Al-Ziyadah: Jurnal*

Pendidikan Islam, 2(1), 30–43.
<https://ojs.mtsmaarifnu1kemranjen.sch.id/index.php/al-ziyadah/article/view/7/4>

- Maryam, Rizal, S., Puspitasari, A., Yuhaswita, & Bety. (2024). Development of Islamic Cultural History (SKI) Teaching Materials Based on Self-Directed Learning for University Students. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*, 8(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.35723/ajie.v8i4.605>
- Nida, E. S., & Farhana. (2025). Implementation of islamic cultural history learning in motivating student learning activity. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 1346–1355.
<https://journal.stitmadani.ac.id/index.php/JPI/article/view/1070/526>
- Nurmawati. (2024). Development of Cultural History Learning Model Based on Ibrah Maw ' izah in Madrasah in Banda Aceh. *ISCIS2024: INTERNATIONAL SEMINAR AND CONFERENCE ON ISLAMIC STUDIES Edition.*, 3, 326–338.
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ISCIS/article/download/21920/8979>
- Sakinah, T. A., Mardatilah, W. Z., & Gusmaneli. (2025). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA Tasya. *Al-Afkar: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 01(2), 76–89. <https://aksaraakademiaid.com/index.php/al-afkar/article/view/70/59>
- Susanti, W. (2025). BAHAN AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH. *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 32–43.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33507/pai.v4i1.2017>
- Triyono, B., & Mediawati, E. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Islam melalui Pendidikan Pesantren: Implementasi dalam Pembentukan Karakter Santri. *BANJARESE: Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(1), 147–158.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62504/jimr403>